

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DITINJAU DARI ASPEK RISIKO LIKUIDITAS, RASIO RENTABILITAS, DAN RASIO PERMODALAN PADA PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk. PERIODE TAHUN 2014-2018

Anis Rahma Ayuningtyas *)

Prihatiningsih **)

Nina Woelan Soebroto **)

***) anisraningtyas@gmail.com**

ABSTRACT

This study aims to describe the results of the ranking and calculation of bank financial performance based on Liquidity Risk, Profitability Ratio and Capital Ratio at PT Bank Danamon Indonesia Tbk. period of 2014 - 2018. This Final Project uses descriptive writing method with a qualitative and quantitative approach and in collecting data using the published documentation method. This study uses secondary data obtained from PT Bank Danamon Indonesia Tbk. in the form of financial statements. Variables in this study are on liquidity risk using a Loan to Deposit Ratio (LDR), profitability ratio using Return On Assets (ROA) and Net Interest Margin (NIM).), while the capital ratio uses the Capital Adequacy Ratio (CAR). The results of the study show that financial performance at PT Bank Danamon Indoneisa Tbk. period of 2014 - 2018 viewed from liquidity risk (LDR) is ranked 3 (three) or Moderate. ROA is ranked 1 (one) or very adequate in 2014, in 2015 was ranked 2 (two) or adequate, and in 2016-2018 was ranked 1 (one) or very adequate. NIMs in 2014-2018 were ranked 1 (one) or very adequate even though they experienced an increase and decrease in the value of the ratio and CAR in 2014-2018 was ranked 1 (one) or very adequate. The results of this study are expected to provide an overview to the bank stakeholders regarding the soundness of the bank.
Keywords : Bank Financial Performance, Liquidity Risk, Profitability Ratio, and Capital Ratio

*) Mahasiswa Tugas Akhir Program Studi Keuangan dan Perbankan Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang Tahun 2019

**) Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Berdasarkan Pasal 1 Ayat (2) Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa kegiatan usaha yang dilakukan oleh bank yakni menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit serta menyalurkan jasa keuangan lainnya.

Setiap bank memiliki kinerja keuangan yang berbeda-beda, kinerja keuangan yang berbeda dapat menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam mengelola keuangannya.

Karena pada umumnya, masyarakat akan cenderung lebih memilih bank yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, dengan pertimbangan risiko yang akan diperoleh lebih kecil. Oleh sebab itu, persaingan antar bank dalam menarik nasabah semakin ketat.

Kinerja keuangan bank juga dapat menunjukkan kekuatan dan kelemahan bank. Dengan diketahuinya kekuatan bank, maka dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha bank tersebut, sedangkan kelemahannya dapat dijadikan sebagai dasar perbaikan agar pada masa mendatang, dapat meminimalisir atau bahkan menghilangkan kelemahan tersebut. Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas yakni dengan pengkajian secara kritis terhadap keuangan bank pada satu periode tertentu.

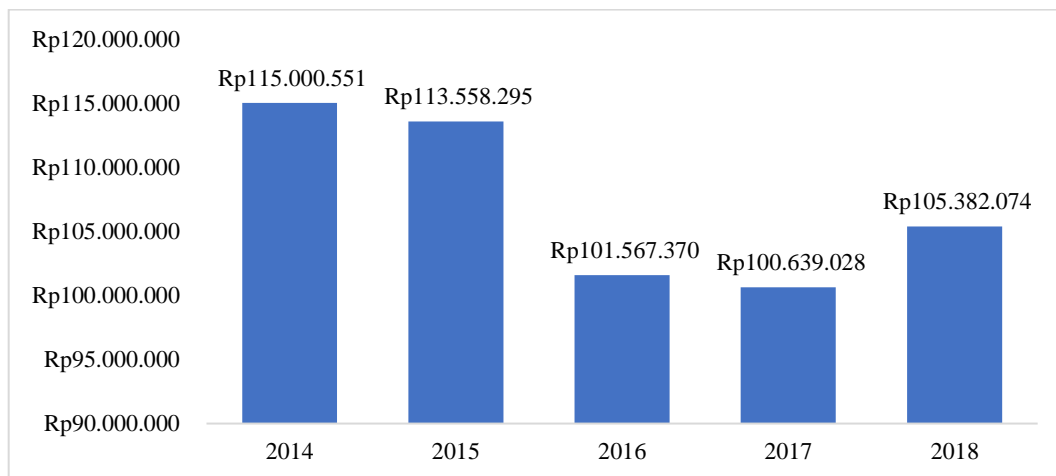
Pada dasarnya, untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kinerja perbankan diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang antara lain diatur bahwa Bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*RBBR/Risk Based Bank Rating*) baik secara individu maupun konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor Profil Risiko (*Risk Profile*), Tata Kelola, Rentabilitas (*Earnings*), dan Permodalan (*Capital*) untuk menghasilkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank. (SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017).

Penilaian terhadap kinerja suatu bank tertentu dapat dilakukan juga dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya sesuai dengan aturan SEOJK No. 14/SEOJK.03/2017. Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja keuangan dalam menghasilkan laba. Dari data yang tercantum pada laporan keuangan dapat menganalisis *trend* yang terjadi untuk beberapa tahun kedepan, juga menghitung risiko likuiditas, rasio rentabilitas dan rasio permodalan.

Di antara berbagai bank yang terdapat di Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk. yang kemudian di sebut Bank Danamon merupakan bank umum dengan pengelolaan aset terbesar kelima di Indonesia dengan total aset sebesar Rp 159,5 triliun per 31 Desember 2018. Pada tahun 2016 dan 2017 total aset Bank Danamon mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Sedangkan pada tahun 2015 total aset yang dimiliki Bank Danamon mengalami penurunan.

Peningkatan total aset Bank Danamon berbanding terbalik dengan perolehan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat diperoleh Bank Danamon. Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dapat

diperoleh Bank Danamon terus mengalami penurunan dari tahun 2014 hingga tahun 2017, seperti yang telah ditampilkan pada grafik berikut:



Sumber : Laporan Tahunan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Tahun 2014 – 2017 yang diolah

Gambar 1 Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Danamon Tahun 2014 – 2018

Dapat dilihat pada Gambar 1.1 bahwa di tahun 2014 PT Bank Danamon Indonesia Tbk. mampu menghimpun dana pihak ketiga sebesar Rp 115.000.551.000.000,00 dan di tahun 2015 dana pihak ketiga Bank Danamon mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 1.442.256.000.000,00 atau menjadi Rp 113.558.295.000.000,00. Pada tahun 2016 dana pihak ketiga yang mampu dihimpun Bank Danamon mengalami penurunan yang sangat drastis, yakni menjadi Rp 101.567.370.000.000,00. Penurunan dana pihak ketiga PT Bank Danamon Indonesia Tbk. masih terjadi di tahun 2017, dana pihak ketiga Bank Danamon tahun 2017 yaitu sebesar Rp 100.639.028.000.000,00.

Pada tahun 2018 Dana Pihak Ketiga (DPK) PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. mengalami peningkatan sebesar Rp 4.743.046.000.000,00 atau menjadi Rp 105.382.074.000.000,00. Peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan jumlah giro dan deposito pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan nama dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.

Penurunan dana pihak ketiga dapat mempengaruhi likuiditas bank yang diukur dengan *Long Deposit Ratio* (LDR). Semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan ke kredit (banyak dana menganggur).

Tabel 1 Rasio Keuangan Bank Danamon Periode Tahun 2014-2018

Rasio	2014	2015	2016	2017	2018
NPL (Gross)	2,47%	3,32%	3,47%	2,92%	2,94%
LDR	93,12%	87,75%	91,17%	93,60%	95,40%
ROA	3,12%	1,48%	2,27%	2,95%	2,71%
ROE	17,33%	6,71%	7,88%	10,34%	10,56%
NIM	7,36%	7,61%	7,43%	6,83%	6,19%
BOPO	76,61%	85,56%	77,25%	72,11%	70,85%
CAR	18,17%	20,84%	22,30%	23,24%	22,79%

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rasio LDR Bank Danamon pada tahun 2014 sebesar 93,12%, pada tahun 2015 rasio LDR mengalami penurunan yakni menjadi 87,75%. Pada tahun berikutnya yakni tahun 2016 rasio LDR mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya menjadi 91,17% dan pada tahun 2017 rasio LDR meningkat menjadi 93,60%. Kenaikan persentase rasio LDR juga masih terjadi pada tahun 2018, yaitu sebesar 95,40%. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan ditinjau dari aspek risiko likuiditas, rasio rentabilitas, dan rasio permodalan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode tahun 2014-2018.

KAJIAN TEORI

Bank

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.”

Bank Umum

Menurut Hasibuan (2009:2) bank umum adalah lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana lalu lintas pembayaran, stabilisator moneter, serta dinamisator pertumbuhan perekonomian.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Kinerja (*performance*) bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan, dan penyaluran

dana serta teknologi maupun sumber daya manusia. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya.

Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Laporan ini menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Munawir (2007:37) “Analisis rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos – pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut”.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Penilaian tingkat kesehatan bank untuk menilai kesehatan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode Tahun 2014 – 2018 dapat diuraikan sebagai berikut:

Risiko Likuiditas

Tabel 2 Penilaian Tingkat Kesehatan Risiko Likuiditas

Rasio Likuiditas		
<i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i>	Peringkat	Keterangan
$50\% < LDR \leq 75\%$	1 (Satu)	<i>Low</i>
$75\% < LDR \leq 85\%$	2 (Dua)	<i>Low to Moderate</i>
$85\% < LDR \leq 100\%$	3 (Tiga)	<i>Moderate</i>
$100\% < LDR \leq 120\%$	4 (Empat)	<i>Moderate to High</i>
$LDR > 120\%$	5 (Lima)	<i>High</i>

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan SEBI No. 13/24/DPNP/2011 dan SEOJK No. 14/SEOJK/2017

Rasio Rentabilitas

Tabel 3 Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas		
<i>Return On Asset (ROA)</i>	Peringkat	Keterangan
$ROA > 1,5\%$	1 (Satu)	Sangat Memadai
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	2 (Dua)	Memadai
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	3 (Tiga)	Cukup Memadai
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	4 (Empat)	Kurang Memadai
$ROA \leq 0\%$	5 (Lima)	Tidak Memadai
<i>Net Interest Margin (NIM)</i>	Peringkat	Keterangan
$NIM > 3\%$	1 (Satu)	Sangat Memadai
$2\% < NIM \leq 3\%$	2 (Dua)	Memadai
$1,5\% < NIM \leq 2\%$	3 (Tiga)	Cukup Memadai
$1\% < NIM \leq 1,5\%$	4 (Empat)	Kurang Memadai
$NIM \leq 1\%$	5 (Lima)	Tidak Memadai

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan SEBI No. 13/24/DPNP/2011 dan SEOJK No. 14/SEOJK/2017

Rasio Permodalan

Tabel 4 Penilaian Tingkat Kesehatan Rasio Permodalan

Rasio Permodalan		
<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	Peringkat	Keterangan
$CAR \geq 11\%$	1 (Satu)	Sangat Memadai
$9,5\% \leq CAR < 11\%$	2 (Dua)	Memadai
$8\% \leq CAR < 9,5\%$	3 (Tiga)	Cukup Memadai
$6,5\% \leq CAR < 8\%$	4 (Empat)	Kurang Memadai
$CAR < 6,5\%$	5 (Lima)	Tidak Memadai

Sumber: Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank berdasarkan SEBI No. 13/24/DPNP/2011 dan SEOJK No. 14/SEOJK/2017

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini desain yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba untuk memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan, atau program, ataupun menyediakan informasi. Tujuan dari studi deskriptif adalah menguraikan tentang suatu karakteristik. Dalam mengambil kesimpulan tidak terlalu jauh dari data yang dikumpulkan dikarenakan tujuan studi deskriptif hanya pada taraf pengumpulan fakta-fakta, jadi sekedar uraian suatu keadaan.

Teknik yang akan digunakan dalam metode analisis data pada penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yaitu dengan menggunakan analisis rasio dan analisis perkembangan. Dalam penelitian ini akan dihitung rasio yang berhubungan dengan neraca dan laporan laba/rugi. Rasio yang digunakan adalah Risiko Likuiditas, Rasio Rentabilitas, dan Rasio Permodalan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sedangkan rasio yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2003:119).

Menurut ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 14/SEOJK/2017, indikator yang dapat digunakan dalam menghitung rentabilitas bank adalah sebagai berikut:

Return On Asset

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset, semakin besar ROA semakin baik kinerja perusahaan karena tingkat pengembalian atau *return* semakin besar.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata – Rata Total Aset}} \times 100\%$$

Net Interest Margin

Net Interest Margin (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aset produktif.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata – Rata Total Aset Produktif}} \times 100\%$$

Rasio Permodalan

Rasio solvabilitas atau sekarang lebih disebut rasio permodalan adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2009:81). Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan perbandingan modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Indeks Berantai

Pada penelitian ini, penelitian menggunakan metode angka indeks berantai. Metode angka indeks berantai digunakan sebagai alat ukur perkembangan kinerja keuangan berdasarkan risiko likuiditas, rasio rentabilitas dan permodalan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Pengukuran metode angka indeks berantai perlu ditetapkan waktu dasar dan waktu yang bersangkutan (Supranto dalam Sunyoto, 2012:209). Indikatornya sebagai berikut:

$$I_{t,t-1} = \frac{P_t}{P_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

P_t = Harga pada periode t

P_{t-1} = Harga Pada Periode t – 1

$I_{t,t-1}$ = Indeks harga pada periode t dengan periode dasar t – 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko Likuiditas

Secara keseluruhan, Risiko Likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk. periode tahun 2014 – 2018 berdasarkan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada tabel 5 berada pada peringkat 3 (tiga) atau memperoleh predikat Cukup Sehat. Hal ini berarti penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas PT Bank Danamon Indonesia cukup memadai. Risiko Likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk. periode tahun 2014 – 2018 yang terus mengalami peningkatan tidak menunjukkan Bank Danamon semakin baik dalam mengelola Risiko Likuiditasnya, dengan mempertimbangkan aktivitas yang dilakukan bank, kemungkinan kerugian yang dihadapi Bank Danamon dari Risiko Likuiditas tergolong cukup tinggi selama periode tertentu dimasa yang akan datang.

**Tabel 5 Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode Tahun 2014 – 2018 (dalam jutaan rupiah)**

Periode	Total Kredit	Total Dana Pihak Ketiga	LDR (%)	Predikat
2014	Rp 107.088.814	Rp 115.000.551	93,12	<i>Moderate</i>
2015	Rp 99.651.820	Rp 113.568.295	87,75	<i>Moderate</i>
2016	Rp 92.596.163	Rp 101.567.370	91,17	<i>Moderate</i>
2017	Rp 94.197.151	Rp 100.639.028	93,60	<i>Moderate</i>
2018	Rp 100.536.129	Rp 105.382.074	95,40	<i>Moderate</i>

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2019

Rasio Rentabilitas

1. *Return On Asset* (ROA)

Secara keseluruhan selama 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2014 – 2018 *Return On Asset* (ROA) yang diperoleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk. mengalami peningkatan dan penurunan yang berfluktuatif serta berada pada peringkat 1 (satu) atau Sangat Memadai, kecuali di tahun 2015 yang mengalami penurunan rasio ROA menjadi 1,48% sehingga berada pada peringkat 2 (dua) atau Memadai. Hal ini berarti selama 5 tahun rasio rentabilitas Bank Danamon berdasarkan *Return On Asset* (ROA) sangat memadai, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan modal Bank.

**Tabel 6 Perhitungan Return On Asset (ROA)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode Tahun 2014 – 2018 (dalam jutaan rupiah)**

Periode	Laba Sebelum Pajak	Rata-Rata Total Aset	ROA (%)	Predikat
2014	Rp 4.921.148	Rp 157.632.994	3,12	Sangat Memadai
2015	Rp 2.380.368	Rp 160.552.570	1,48	Memadai
2016	Rp 3.494.045	Rp 153.647.578	2,27	Sangat Memadai
2017	Rp 4.461.112	Rp 151.438.525	2,95	Sangat Memadai
2018	Rp 4.241.631	Rp 156.515.588	2,71	Sangat Memadai

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2019

2. *Net Interest Margin* (NIM)

Secara keseluruhan selama 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2014 – 2018 *Net Interest Margin* (NIM) yang diperoleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk. mengalami peningkatan dan penurunan yang berfluktuatif, tetapi masih berada pada peringkat 1 (satu) atau Sangat Memadai. Hal ini menunjukkan bahwa selama 5 tahun rasio rentabilitas Bank Danamon berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM) sangat memadai, laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan Bank. Semakin besar NIM yang diperoleh Bank, maka semakin besar pula pendapatan bunga atas aset produktif yang dikelola Bank.

**Tabel 7 Perhitungan *Net Interest Margin* (NIM)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode Tahun 2014 – 2018 (dalam jutaan rupiah)**

Periode	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-Rata Total Aset Produktif	NIM (%)	Predikat
2014	Rp 9.500.715	Rp 129.051.550	7,36	Sangat Memadai
2015	Rp 9.860.384	Rp 129.572.430	7,61	Sangat Memadai
2016	Rp 9.483.184	Rp 127.635.404	7,43	Sangat Memadai
2017	Rp 8.875.404	Rp 130.021.046	6,83	Sangat Memadai
2018	Rp 8.082.433	Rp 130.529.232	6,19	Sangat Memadai

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2019

Rasio Permodalan

Secara keseluruhan selama 5 (lima) tahun, yaitu dari tahun 2014 – 2018 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang diperoleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk. berada pada peringkat 1 (Satu) atau Sangat Memadai meskipun mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini berarti Bank Danamon memiliki kualitas dan kecukupan modal yang Sangat Memadai, relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

**Tabel 8 Perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode Tahun 2014 – 2018 (dalam jutaan rupiah)**

Periode	Modal	ATMR	CAR (%)	Predikat
2014	Rp 24.230.478	Rp 133.353.973	18,17	Sangat Memadai
2015	Rp 26.721.542	Rp 128.228.661	20,84	Sangat Memadai
2016	Rp 27.645.640	Rp 123.952.278	22,30	Sangat Memadai
2017	Rp 29.356.326	Rp 126.334.355	23,24	Sangat Memadai
2018	Rp 29.719.755	Rp 130.386.964	22,79	Sangat Memadai

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2019

Perkembangan Risiko Likuiditas, Rasio Rentabilitas dan Rasio Permodalan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode Tahun 2014 – 2018 dengan Metode Angka Indeks Berantai

1. Risiko Likuiditas

Nilai risiko likuiditas yang dihitung menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. selama periode 2014 sampai dengan 2018 rasio LDR PT Bank Danamon Indonesia Tbk. cenderung mengalami peningkatan dengan rasio tertinggi pada tahun 2018 yaitu 95,40%.

**Tabel 9 Angka Indeks Berantai *Loan to Deposit Ratio* (LDR)
PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode Tahun 2014 – 2018**

Periode	LDR (%)	Angka Indeks	Pertumbuhan (%)
		$(P_t / P_{t-1}) \times 100\%$	
2014	93,12%	97,60	-2,40
2015	87,75%	94,23	-5,77
2016	91,17%	103,90	3,90
2017	93,60%	102,67	2,67
2018	95,40%	101,92	1,92

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2019

2. Rasio Rentabilitas

Return On Asset (ROA)

Nilai *Return On Asset* (ROA) pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. periode tahun 2014 – 2018 mengalami prosentase pertumbuhan nilai rasio yang fluktuatif. Penurunan paling tinggi terjadi pada tahun 2015, yaitu menurun sebesar -52,56%. Peningkatan nilai ROA paling tinggi terjadi pada tahun 2016, yaitu sebesar 53,38%. Semakin tinggi ROA, menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan tinggi, sebaliknya semakin rendah ROA menunjukkan bahwa kinerja bank dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan juga rendah.

**Tabel 10 Angka Indeks Berantai *Return On Asset (ROA)*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode Tahun 2014 – 2018**

Periode	ROA (%)	Angka Indeks	Pertumbuhan (%)
		$(P_t / P_{t-1}) \times 100\%$	
2014	3,12%	120,00	20,00
2015	1,48%	47,44	-52,56
2016	2,27%	153,38	53,38
2017	2,95%	129,96	29,96
2018	2,71%	91,86	-8,14

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2019

Net Interest Margin (NIM)

Nilai *Net Interest Margin (NIM)* PT Bank Danamon Indonesia Tbk. periode tahun 2014 – 2018 cenderung mengalami penurunan. Semakin rendah nilai NIM, maka kemampuan Bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aset produktif juga rendah.

**Tabel 11 Angka Indeks Berantai *Net Interest Margin (NIM)*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode Tahun 2014 – 2018**

Periode	NIM (%)	Angka Indeks	Pertumbuhan (%)
		$(P_t / P_{t-1}) \times 100\%$	
2014	7,36%	90,64	-9,36
2015	7,61%	103,40	3,40
2016	7,43%	97,63	-2,37
2017	6,83%	91,92	-8,08
2018	6,19%	90,63	-9,37

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2019

3. Rasio Permodalan

Nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* PT Bank Danamon Indonesia Tbk. periode tahun 2014 – 2018 mengalami prosentase pertumbuhan nilai rasio yang fluktuatif. Semakin tinggi nilai rasio CAR mencerminkan Bank tersebut semakin sehat permodalannya.

**Tabel 12 Angka Indeks Berantai *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Periode Tahun 2014 – 2018**

Periode	CAR (%)	Angka Indeks	Pertumbuhan (%)
		$(P_t / P_{t-1}) \times 100\%$	
2014	18,17%	103,95	3,95
2015	20,84%	114,69	14,69
2016	22,30%	107,01	7,01
2017	23,24%	104,22	4,22
2018	22,79%	98,06	-1,94

Sumber : Data Sekunder yang Dioalah, 2019

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Risiko Likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) selama 5 (lima) periode PT Bank Danamon Indonesia Tbk. berada pada peringkat 3 (tiga) atau memperoleh predikat “*Moderate*”. Hal ini menunjukkan bahwa jika dinilai dari aktivitas bisnis yang dilakukan oleh Bank, kemungkinan terjadi kerugian akibat Risiko Likuiditas tergolong “Cukup Tinggi”.
2. Hasil penelitian Rasio Rentabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2014, 2016, 2017 dan 2018 PT Bank Danamon Indonesia Tbk. berada pada peringkat 1 (satu) atau dalam predikat “Sangat Memadai”, sedangkan pada tahun 2015 PT Bank Danamon Indonesia Tbk. berada pada peringkat 2 (dua) atau dalam predikat “Memadai”. Hasil penelitian Rasio Rentabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio *Net Interest Margin* (NIM) selama 5 (lima) periode PT Bank Danamon Indonesia Tbk. berada pada peringkat 1 (satu) atau memperoleh predikat “Sangat Memadai”. Hal ini berarti laba Bank Danamon memenuhi target dan mendukung pertumbuhan permodalan Bank.
3. Hasil penelitian Rasio Permodalan yang diukur dengan menggunakan rasio KPMM (Kewajiban Penyediaan Modal Minimum) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. periode tahun 2014-2018 menunjukkan hasil yang konsisten dengan memperoleh peringkat 1 (satu) atau dalam predikat “Sangat Memadai”, artinya Bank Danamon memiliki kualitas dan kecukupan dalam permodalan yang sangat memadai, relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat dan sangat mampu mengantisipasi seluruh risiko yang dihadapi.
4. Hasil perkembangan kinerja keuangan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk. periode tahun 2014-2018 berdasarkan perkembangan risiko likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio LDR mengalami penurunan dan peningkatan nilai rasio, sehingga menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Rasio rentabilitas berdasarkan rasio ROA mengalami pertumbuhan yang fluktuatif, rasio rentabilitas berdasarkan rasio NIM cenderung mengalami penurunan. Secara keseluruhan untuk rasio permodalan berdasarkan rasio CAR menunjukkan perkembangan yang sangat baik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan, keterbatasannya adalah penelitian ini hanya digunakan untuk kepentingan studi, tidak dapat digunakan sebagai alat kebijakan PT Bank

Danamon Indonesia Tbk. karena secara resmi sudah ada lembaga yang menilai kesehatan bank yang bersangkutan.

Saran

Berdasarkan penjelasan hasil analisis dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih banyak menggunakan rasio-rasio yang ada seperti ROE dan BOPO untuk rasio rentabilitas agar dapat memperkuat hasil penelitian mengenai kinerja keuangan pada perbankan.
2. Memperluas objek penelitian dan tidak terpaku pada satu bank agar dapat melihat perbandingan mengenai kinerja keuangan bank dengan bank yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2011. *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating*. Dalam <http://bi.go.id>
- Dendawijaya, Lukman. 2003. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hanafi, Mamduh dan Halim Abdul. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasibuan, Malayu. 2009. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Edisi Empat, Liberty.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/SEOJK.03/2017 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Dalam <http://ojk.go.id>
- Undang-Undang. 1998. *Undang-undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*.
- Sunoyo, Danang. 2012. *Dasar-Dasar Statistika Untuk Ekonomi*. Yogyakarta: CAPS.